

VALIDASI ALAT UKUR NILAI DASAR INSANI (*BASIC HUMAN VALUES*)

Listyo Yuwanto, Cyntia Maria, Sonya Septine, & Meliawati Santoso

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut Surabaya

listyo@ubaya.ac.id / yuwanto81@gmail.com

Abstrak. Terdapat 10 nilai dasar insani (*basic human values*) yang berlaku universal, yaitu *achievement, power, hedonism, stimulation, self-direction, security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence* (Schwartz, 1992). Pengukuran nilai dasar insani dapat dilakukan menggunakan *European Social Survey* (ESS) terdiri atas 21 butir yang merupakan versi singkat dari *Portrait Values Questioner* (PVQ). Beberapa hasil studi validasi terhadap alat ukur nilai dasar insani menunjukkan adanya keterbatasan yaitu reliabilitas yang rendah dan beberapa nilai (*value*) kurang memiliki diskriminan misalnya *achievement* dan *power* (Davidov, 2010 ; Ningrum, 2011). Berdasarkan pencarian literatur yang terjangkau oleh peneliti, alat ukur ESS belum pernah divalidasi di Indonesia. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan validasi ESS sebagai alat ukur nilai dasar insani. Validasi meliputi pengujian validitas berdasarkan bukti *internal structural analysis* dan reliabilitas mengacu pada *internal consistency*. Subjek penelitian berjumlah 281 mahasiswa, rentang usia 18-21 tahun, beretnis Jawa, Tionghoa, Bugis, Ambon, Bali, Dayak, Batak, Madura, Minang, Sunda, dan Banjar. Hasil penelitian menunjukkan 10 nilai dasar insani direduksi menjadi 5 yaitu *achievement, stimulation, secure, hedonism, dan self direction*. Hasil analisis *principal component analysis* menunjukkan ESS terdiri atas 13 butir dengan komposisi 4 butir *power*, 2 butir *stimulation*, 2 butir *secure*, 2 butir *hedonism*, dan 3 butir *self direction*. Butir-butir tersebut memiliki rentang *factor loading* 0,529-0,839 dan tidak ada indikasi *cross loading*. Dengan demikian, disimpulkan hasil validasi alat ukur nilai dasar insani memenuhi kualitas psikometri alat ukur. Nilai dasar insani yang terbentuk dari validasi penelitian ini berfokus pada *self enhancement, openness to change, dan conservation*. *Self enhancement* dan *openness to change* mengarah pada *personal focus (regulating how one express personal interest and characteristics)*. *Conservation* mengarah pada *social focus (regulating how one relates socially to others and affects them)*. Hasil penelitian didiskusikan lebih lanjut.

Kata Kunci : Nilai dasar insani, *European Social Survey, Portrait Values Questioner, personal focus, social focus*

Pendahuluan

Terdapat beberapa definisi mengenai nilai, yang pada intinya nilai merupakan sebuah keyakinan dan berhubungan dengan tingkah laku dan tujuan akhir tertentu. Sehingga secara ringkas nilai adalah sebuah keyakinan yang dimiliki individu yang mendorong ditampilkannya perilaku yang spesifik untuk mencapai sebuah tujuan. Terdapat 10 nilai dasar insani (*basic human values*) yang berlaku universal, yaitu *achievement, power, hedonism, stimulation, self-direction, security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence* (Schwartz, 2006). Pengukuran nilai dasar insani dapat dilakukan menggunakan *European Social Survey* (ESS) terdiri atas 21 butir yang

merupakan versi singkat dari *Portrait Values Questioner* (PVQ). Beberapa hasil studi validasi terhadap alat ukur nilai dasar insani menunjukkan adanya keterbatasan yaitu reliabilitas yang rendah dan beberapa nilai (*value*) kurang memiliki diskriminan misalnya *achievement* dan *power* (Davidov, 2010 ; Ningrum, 2011). Berdasarkan pencarian literatur yang terjangkau oleh peneliti, alat ukur ESS belum pernah divalidasi di Indonesia. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan validasi ESS sebagai alat ukur nilai dasar insani.

Kajian Pustaka

Nilai Dasar Insani (*Basic Human Values*)

Schwartz (2006) melakukan penelitian mengenai nilai dengan tujuan untuk membuat pengelompokan atau kategori nilai yang ada di dalam diri manusia. Schwartz mengemukakan 10 nilai dasar insani (*basic human values*) yaitu *achievement, power, hedonism, stimulation, self-direction, security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence*. Kesepuluh nilai yang dikemukakan Schwartz bersifat independen karena memiliki kekuatan motivasi tersendiri dalam mendorong perilaku individu. Berikut akan dijelaskan mengenai nilai dasar insani yang dikemukakan Schwartz.

Achievement, mencapai kesuksesan pribadi dengan usaha secara optimal dan menunjukkan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan lingkungan. *Power* menekankan pencapaian status sosial dan dominasi terhadap orang lain. *Hedonism*, mengutamakan pada kesejahteraan dan kesenangan diri sendiri. *Stimulation* menggambarkan adanya kebutuhan untuk tantangan dalam menjalani kehidupan, adanya variasi sehingga membuat hidupnya lebih memiliki makna.

Self-direction, sesuai dengan namanya maka nilai ini menggambarkan tentang perilaku yang tidak terikat, menekankan pada kontrol atau kekuasaan, mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. *Security* menekankan pada kebutuhan akan rasa aman, keharmonisan, dan stabilitas masyarakat. *Conformity* merupakan nilai yang menggambarkan tentang kebutuhan individu untuk menjaga keseimbangan fungsi sosial, mengurangi perpecahan sosial, dan menjaga kehidupan berkelompok.

Tradition, nilai yang menekankan pada penghargaan, penghormatan, dan pengakuan terhadap budaya, kebiasaan, adat istiadat, ataupun tradisi, termasuk agama. *Universalism* merupakan nilai yang menekankan pada kesejahteraan setiap orang pada berbagai kondisi. *Benevolence*, hampir menyerupai *universalism* namun *benevolence* menekankan pada

kesejahteraan orang lain di dalam kesehariannya.

Metode Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 281 mahasiswa, rentang usia 18-21 tahun, beretnis Jawa, Tionghoa, Bugis, Ambon, Bali, Dayak, Batak, Madura, Minang, Sunda, dan Banjar.

Tabel 1 menunjukkan *blue print European Social Survey (ESS)*, terdiri atas 21 butir *favorable* dengan 6 pilihan respon (Sangat Mirip = 6, Mirip = 5, Agak Mirip = 4, Sedikit Mirip = 3, Tidak Mirip = 2, dan Sangat Tidak Mirip = 1).

Tabel 1. *Blue Print Angket European Social Survey (ESS)*

Nilai Dasar Insani	Nomor butir
Conformity	7, 16
Tradition	9, 20
Benevolence	12, 18
Universalism	3, 8, 19
Self Direction	1, 11
Stimulation	6, 15
Hedonism	10, 21
Achievement	4, 13
Power	2, 17
Security	5, 14

Uji validitas menggunakan bukti internal struktural analisis (American Educational Research Association, American Psychological Association, & National Council on Measurement in Education, 1999). Bukti *internal structural analysis* dengan menggunakan analisis faktor *exploratory*. Langkah analisis faktor yang dilakukan adalah pengujian kelayakan analisis faktor dengan menggunakan KMO dan Bartlett's Test. Syaratnya nilai KMO > 0,5 dan nilai Bartlett's Test < 0,05 (Hair, Anderson, Tatham, & Black, 1998). Uji reliabilitas menggunakan metode *internal consistency alpha cronbach* dengan nilai yang disyaratkan $\geq 0,7$.

Diskusi dan Bahasan

Hasil penelitian sebagai berikut, hasil analisis faktor menunjukkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling

sebesar 0,694 ($> 0,5$). Nilai Bartlett's Test of Sphericity menunjukkan sig 0,000 ($< 0,05$). Persyaratan untuk dilakukan analisis faktor mengacu pada nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling dan Bartlett's Test of Sphericity terpenuhi.

Mengacu pada nilai Total initial eigenvalues jumlah komponen yang

memiliki nilai ≥ 1 terdapat 5 komponen. Berdasarkan hasil cumulative%, komponen yang mencapai nilai 50% terlebih dahulu terdapat pada komponen 5. Mengacu pada nilai Total initial eigenvalues dan cumulative% maka disarankan terbentuk 5 faktor.

Tabel 2. *Komponen Faktor*

Butir	Faktor				
	1	2	3	4	5
Butir1				0,680	
Butir4	0,642				
Butir5			0,656		
Butir6		0,767			
Butir7				0,684	
Butir9	- 0,525				
Butir10					0,832
Butir11				0,506	
Butir13	0,638				
Butir15		0,787			
Butir16			0,746		
Butir17	0,766				
Butir21					0,774

Pada Tabel 2 komponen faktor terbentuk 5 faktor, faktor 1 terdiri atas 4 butir yaitu butir 4, 9, 13 dan 17. Butir 4, 13, dan 17 mengukur nilai dasar insani *achievement*, sedangkan butir 9 mengukur nilai dasar insani *tradition*. Butir 9 memiliki *loading factor* negatif sehingga merupakan butir *unfavorable*. Faktor yang terbentuk disebut dengan nilai dasar insani *achievement*. Faktor 2 terdiri atas 2 butir yaitu butir 6 dan 15 yang mengukur nilai dasar insani *stimulation* sehingga dapat disebut dengan nilai dasar insani *stimulation*. Faktor 3 terdiri atas 2 butir yaitu butir 5 dan 16 diberi nama nilai dasar insani *secure*. Butir 5 mengukur nilai dasar insani *secure* dan 16 mengukur *conformity*.

Apabila mencermati bunyi butir nomor 16 "*Penting baginya untuk selalu bersikap santun. Dia ingin menghindari berbuat apa pun yang dianggap orang lain salah*", maka dapat dikategorikan nilai dasar insani *secure*.

Faktor 4 terdiri atas 3 butir yaitu butir 1, 7, dan 11 yang kesemuanya mengukur nilai dasar insani pengarahan diri sehingga disebut nilai dasar insani *self direction*. Komponen faktor 5 terdiri atas butir 10 dan 21 dan mengukur tentang hedonisme sehingga nilai dasar insani tetap nilai *hedonism*.

Pengujian reliabilitas setiap nilai dasar insani yang terbentuk sebagai berikut :

Tabel 3 *Nilai Reliabilitas Alpha Cronbach Nilai Dasar Insani*

Nilai Dasar Insani	Nilai Reliabilitas Alpha Cronbach
<i>Achievement</i>	0,582
<i>Stimulation</i>	0,604
<i>Security</i>	0,464
<i>Hedonism</i>	0,626

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai reliabilitas *alpha cronbach* setiap nilai dasar insani yang terbentuk dalam penelitian ini. Semua nilai reliabilitas di bawah koefisien 0,7 sehingga reliabilitas alat ukur ini masih perlu diperbaiki. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ningrum (2012) yang menunjukkan reliabilitas beberapa nilai dasar insani tergolong rendah seperti *self direction* (0,326). Apabila dibandingkan dengan nilai reliabilitas ESS yang dikemukakan Schwartz (2011) nilai reliabilitas nilai dasar insani *achievement* 0,75, *stimulation* 0,66, *security* 0,70, *hedonism* 0,64, dan *self direction* 0,49. Sehingga dapat diketahui berdasarkan perbandingan tersebut nilai reliabilitas *hedonism* hasil penelitian ini saja yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan ESS hasil penelitian Schwartz (2011).

Simpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis faktor dapat disimpulkan hasil validasi alat ukur nilai dasar insani memenuhi kualitas psikometri alat ukur. Nilai dasar insani yang terbentuk dari validasi penelitian ini berfokus pada *self enhancement*, *openness to change*, dan *conservation*. *Self enhancement* mengacu pada dominasi dan kesuksesan pribadi yang meliputi nilai *achievement*. *Openness to change* menggambarkan tentang pikiran dan tindakan yang lebih mandiri, yang meliputi nilai *stimulation*, *hedonism*, dan *self direction*. *Conservation* merupakan penekanan pada aturan atau batasan tertentu, yang meliputi nilai *security*. *Self enhancement* dan *openness to change* mengarah pada *personal focus (regulating how one express personal interest and characteristics)*. *Conservation* mengarah pada *social focus (regulating how one relates socially to others and affects them)*.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah butir setiap dimensi. Idealnya pada setiap dimensi dalam penelitian ini

yaitu nilai dasar insani terdiri atas minimal 3 butir seperti yang disyaratkan Hair, Anderson, Tatham, dan Black, (1998). Pada nilai dasar insani *stimulation*, *secure*, dan *hedonism* terdiri atas 2 butir. Nilai reliabilitas setiap nilai dasar insani juga di bawah 0,7 sehingga reliabilitas alat ukur perlu ditingkatkan.

Saran yang dapat diberikan adalah melakukan penelitian kembali untuk menguji validasi alat ukur ESS terutama nilai dasar insani yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian ini. Untuk meningkatkan kualitas alat ukur terutama dalam validitas dan reliabilitas perlu menambah jumlah butir yang homogen untuk setiap dimensi nilai dasar insani.

Referensi

- American Educational Research Association, American Psychological Association, and National Council on Measurement in Education. (1999). *Standards for educational and psychological testing*. Washington, DC : American Educational Research Association.
- Davidov, E. (2010). Testing for comparability of human values across countries and time with third round of European Social Survey. SAGE Journals Online. Diunduh dari <http://cos.sagepub.com/content/51/3/171>.
- Hair, J.E., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. (1998). *Multivariate data analysis (5th ed.)*. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Ningrum, R. P. (2011). Hubungan antara nilai dasar insani dan nitik pada beduak. Skripsi Sarjana Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
- Schwartz, S. H. (2006). Les valeurs de base de la personne : Theorie, mesures et applications (Basic human values: Theory, measurement, and

PROCEEDING
Seminar Nasional Psikometri

applications). *Review Francaise de Sociologie*, 42, 249-288.

Schwartz, S. H. (2011). Human Values. Diunduh dari